BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Kartika 1-49 Padangsidimpuan, perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun menunjukkan kemampuan yang berbeda pada setiap anak. Perkembangan motorik halus anak terlihat pada aspek koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, kelancaran gerakan, kontrol jari dan genggaman, serta kemandirian menyelesaikan tugas. Sebagian besar anak telah mampu mengikuti kegiatan motorik halus seperti menebalkan garis, menggunting, menempel, mewarnai, dan meronce sesuai kemampuan masing-masing. Hambatan yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak meliputi perbedaan tingkat konsentrasi, koordinasi mata dan tangan yang belum berkembang optimal pada anak, kurangnya kepercayaan diri, serta masih adanya anak yang memerlukan bantuan guru saat menyelesaikan kegiatan motorik halus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran motorik halus yang diberikan guru, seperti menebalkan garis, menggunting, menempel, mewarnai, dan meronce, berperan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Melalui kegiatan tersebut, anak berlatih mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, melakukan gerakan secara lebih tepat dan lancar, mengontrol penggunaan jari serta genggaman tangan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan

motorik halusnya melalui pengalaman belajar langsung sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi selama penelitian, ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti stimulasi yang diberikan guru, variasi kegiatan pembelajaran, tingkat konsentrasi anak, latihan yang dilakukan secara berulang, serta dukungan orang tua di rumah. Kurangnya variasi kegiatan pembelajaran menyebabkan anak lainnya merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan motorik halus. Penelitian ini menunjukkan, perkembangan motorik halus anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia dan kematangan fisik saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi, metode pembelajaran, latihan yang konsisten, dan pendampingan yang diberikan kepada anak. Dari hasil penelitian, dapat dipahami perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Kartika 1-49 Padangsidimpuan sudah berkembang cukup baik, tetapi masih memerlukan stimulasi yang lebih variatif, menarik, dan berkelanjutan agar kemampuan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, kelancaran gerakan, kontrol jari, serta kemandirian anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Kartika 1-49 Padangsidimpuan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

   Diharapkan dapat mendukung perkembangan motorik halus anak dengan menyediakan media pembelajaran, alat permainan edukatif, dan fasilitas yang lebih lengkap dan bervariasi. Kondisi ini memperlihatkan, sekolah diharapkan dapat menyediakan bahan dan alat seperti gunting anak, kertas warna, media kolase, plastisin, manik-manik untuk meronce, puzzle, serta media kreatif lainnya agar anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak cepat merasa jenuh. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada anak.

2. Bagi guru

   Disarankan agar lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran motorik halus yang kreatif, menarik, dan tidak monoton sehingga anak lebih aktif dan tidak mudah bosan saat mengikuti aktivitas belajar. Dari hasil tersebut, guru diharapkan dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar anak lebih aktif serta tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan motorik halus. Selain itu, latihan yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan keterampilan anak dalam menggunting, menempel, menulis, dan meronce dengan lebih baik.

3. Bagi orang tua

   Disarankan agar lebih memberikan stimulasi motorik halus kepada anak di rumah melalui kegiatan sederhana yang dilakukan secara rutin dan berulang. Oleh sebab itu, orang tua diharapkan mampu melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari seperti menggambar, mewarnai, menyusun balok, melipat pakaian

kecil, membuka dan menutup wadah, mengancingkan baju, serta aktivitas lain yang bisa melatih gerakan tangan anak. Orang tua juga diharapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan menyelesaikan tugas sendiri agar rasa percaya diri dan kemandirian anak bisa berkembang dengan lebih baik.

4. Bagi peneliti

   Diharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi pengalaman dan tambahan wawasan mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini, khususnya terkait kemampuan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, kelancaran gerakan, kontrol jari, serta kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi peneliti dalam memahami pentingnya pemberian stimulasi motorik halus secara tepat, menarik, dan berkelanjutan pada anak usia dini.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan mampu mengembangkan penelitian mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian,peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, kegiatan bermain yang lebih variatif, serta strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi, ketelitian, koordinasi gerakan, dan kemandirian anak. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau eksperimen untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak secara lebih mendalam

melalui kegiatan tertentu seperti finger painting, kolase, bermain plastisin, atau permainan manipulatif lainnya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY